

ABSTRACT

Riki Heryanto. 2019. *Imo: Transformation Of Local Wisdom Value* (Ethnographic Study of Culture and Environment in Pulau Tengah Communities, Keling Danau District, Kerinci Regency, Jambi) Thesis. Postgraduate Padang State University.

Cultural transmission is a process where a generation moves the culture that is in society to the next generation through the process of civilization, socialization, education and school. With the transmission of the next generation of culture, culture can survive and continue to be carried out by the community. In the Central Island community, there is a value of local wisdom about tiger which is still maintained today. Changing the physical condition (absence of tigers) and social community does not eliminate the value of the refusal wisdom in the community because the value of local wisdom about tigers is still being carried out. The objectives of this study are: (1) the transmission of local wisdom values about tigers to the people of Pulau Tengah (2) what are the factors that influence the transmission and transformation of local wisdom values about tigers in Pulau Tengah communities ?. (3) what are the community factors transmitting the value of local wisdom about tigers?

The method used is qualitative with ethnographic type. The method of selecting informants is by *purposive sampling*, which is to determine the informants with criteria that are in accordance with the object of the study in this case are traditional and society elders of Pulau Tengah. Data obtained through in-depth interviews and observations on informants who can provide answers to what researchers want and other documents. Based on the study findings that the value transmission carried out by the Pulau Tengah society is good as it should be.

The process of transmitting the value of local wisdom about tiger in the people of Pulau Tengah, 1) sakunung (mendongen) 2) bapanto (taboos) 3) *ngagoh imo* ceremony, 4) *ngagoh imo* dance. The factors that influence the transmission process of wisdom values about tiger conservation, 1) socialization in the family, 2) tigers do not exist, 3) use of online media and social media. The reasons for the community are still maintaining the value of local wisdom about tiger conservation, 1) community knowledge, 2) Implementing customary agreements.

ABSTRAK

Riki Heryanto. 2019. *Imo* : Transformasi Nilai Kearifan Lokal (Studi Etnografi tentang Kebudayaan dan Lingkungan Pada Masyarakat Pulau Tengah, Kecamatan Keling Danau Kabupaten Kerinci, Jambi) Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Transmisi budaya merupakan proses dimana suatu generasi memindahkan budaya yang ada di dalam masyarakat kepada generasi berikutnya melalui proses Pembudayaan, sosialisasi, pendidikan dan sekolah. Dengan diransmisikannya budaya kegenerasi berikutnya, budaya dapat bertahan dan tetap dijalankan oleh masyarakat. Pada masyarakat Pulau Tengah, terdapat nilai kearifan lokal tentang harimau yang masih dipertahankan sampai sekarang. Berubahnya kondisi fisik (tidak adanya harimau) dan sosial masyarakat tidak menghilangkan nilai kearifan lokal tersebut di dalam masyarakat karena nilai kearifan lokal tentang harimau masih dijalankan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) transmisi nilai kearifan lokal tentang harimau pada masyarakat Pulau Tengah (2) apa faktor yang mempengaruhi transmisi dan transformasi nilai kearifan lokal tentang harimau pada masyarakat Pulau Tengah?. (3) apa faktor masyarakat melakukan transmisi nilai kearifan lokal tentang harimau?.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe etnografi. Cara pemilihan informan adalah dengan *purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan kriteria yang sesuai dengan objek penelitian dalam hal ini adalah orang tua, tokoh adat dan tokoh masyarakat Pulau Tengah. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi pada informan yang bisa memberikan jawaban dari hal yang diinginkan peneliti serta dokumen lainnya. Berdasarkan temuan penelitian bahwa transmisi nilai yang dilakukan masyarakat Pulau Tengah adalah baik sebagai mestinya.

Adapun proses transmisi nilai kearifan lokal tentang harimau pada masyarakat Pulau Tengah, 1) *sakunung* (mendongen) 2) *bapanto* (pantangan) 3) upacara *ngagoh imo*, 4) tari *ngagoh imo*. Adapun faktor yang mempengaruhi proses transmisi nilai kearifan tentang konservasi harimau, 1) sosialisasi dalam keluarga, 2) harimau tidak ada, 3) penggunaan media online dan media sosial. Adapun alasan masyarakat masih mempertahankan nilai kearifan lokal tentang konservasi harimau, 1) pengetahuan masyarakat, 2) menjalankan perjanjian.